



Research Article

Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Sri Bintang Abadi¹, Khoirunnisa Alfadhillah², Putri Salisatu Toyibah³, Opik Taufik Kurahman⁴, Dadan Rusmana⁵

1. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; bintangrancaseel@gmail.com
2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; Kalfadhillah@gmail.com
3. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; putrisalisatu@gmail.com
4. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; opik@uinsgd.ac.id
5. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Bandung; dadan.rusmana@uinsgd.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Classroom: Journal of Islamic Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 10, 2025
Accepted : May 03, 2025

Revised : April 15, 2025
Available online : June 13, 2025

How to Cite: Sri Bintang Abadi, Khoirunnisa Alfadhillah, Putri Salisatu Toyibah, Opik Taufik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). Evaluation In Islamic Education. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 113-118. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.14>

Evaluation In Islamic Education

Abstract. This research aims to analyze evaluations in Islamic education in order to find out the extent to which students have mastered their competencies. Evaluation in the view of Islamic education focuses on forming students' self-awareness after knowing what needs to be improved in their life journey. In preparing this article, researchers used qualitative methods with the type of library research. This type of qualitative research is research that produces information in the form of notes and descriptive data contained in the text being studied. The data used is by collecting books, journals and others related to evaluation in Islamic education. The collected data was analyzed using descriptive methods. The research results show that the way students learn is determined by the evaluation method, and vice versa, the evaluation method used by teachers is determined by the evaluation objectives. Evaluation must be carried out continuously (continuity). This last principle must carry out continuous evaluation but must not ignore the other evaluation principles. It is

generally understood that students who can evaluate themselves are able to understand the extent of their religious abilities, their faith and their religious experience.

Keywords: Evaluation Educational, Islam.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evaluasi dalam pendidikan Islam agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensinya. Evaluasi dalam pandangan pendidikan Islam menitik beratkan pada pembentukan kesadaran diri peserta didik setelah mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam perjalanan hidupnya. Dalam penyusunan artikel ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. Data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan buku, jurnal dan lainnya yang terkait dengan evaluasi dalam pendidikan Islam. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar peserta didik ditentukan oleh cara evaluasi, begitupula sebaliknya metode evaluasi yang digunakan guru ditentukan oleh tujuan evaluasi. Evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan (kontinuitas). Prinsip yang terakhir ini harus mengadakan evaluasi secara terus menerus akan tetapi tidak boleh meninggalkan prinsip evaluasi yang lainnya. Secara umum dipahami bahwa peserta didik yang dapat mengevaluasi dirinya sendiri mampu memahami sejauh mana kemampuan beragamanya, keimanannya, dan pengalaman agamanya.

Kata Kunci: Evaluasi, Pendidikan, Islam.

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam Pendidikan Islam merupakan cara atau Teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dan seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual religius. Pendidikan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Menurut Made Pidarta sebagaimana yang dikutip oleh Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. (Suryafi 2018).

Menurut Sisdiknas, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar untuk peserta didik agar ia secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. (SISDIKNAS 2003) Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah dengan pendidikan, anak-anak dituntut untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan Islam ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya,

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam

Salah satu komponen yang penting untuk melihat keberhasilan dalam pendidikan adalah evaluasi. Berhasil atau tidaknya pendidikan islam dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka evaluasi dinilai gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang meliputi seluruh komponennya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Syamsul).

Menurut Kurniawan konsep evaluasi dalam pendidikan memiliki makna ganda yaitu: (K. Syamsul 2016).

1. Evaluasi ditempatkan sebagai salah satu aktivitas epistemologi pendidikan islam yang berguna untuk “mengetahui” seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan.
2. Evaluasi ditempatkan sebagai aksiologi pendidikan islam yang berguna untuk “memberi muatan nilai” dalam setiap komponen dan proses pendidikan. Dengan evaluasi, pendidik dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu pelajaran, mana peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan tertinggal. Sehingga, setelah diketahuinya kemampuan peserta didik, pendidik dapat memberikan treatment terhadap peserta didik.
3. Peserta didik yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar dan memenuhi kekurangannya, sedangkan kepada yang cerdas diberikan pengayaan agar ia terus meningkatkan kemampuannya kearah yang lebih baik lagi. Inilah gambaran tentang evaluasi pendidikan yang dilakukan dilembaga formal di Indonesia.

Menurut Dauly suatu hal yang paling esensi dari evaluasi adalah seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Yakni sudah seberapa jauh kemampuan beragamnya, keimanannya, dan pengalaman agama serta akhlak mulia. Orang yang menyadari dirinya masih banyak kekurangan maka ia akan berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri. Jadi sesungguhnya evaluasi dalam pandangan pendidikan islam itu menitik beratkan pada pembentukan kesadaran diri setelah mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam perjalanan hidupnya. Menumbuhkan sikap mental yang demikian itulah hakikat dari evaluasi dalam konsep pendidikan Islam.

B. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

Tujuan dan fungsi evaluasi terbagi menjadi dua yaitu ditinjau dari segi umum dan tujuan dan dari segi khusus sebagai berikut:

1. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam (Umum)
Pendidikan Islam secara rasional-filosofis adalah bertujuan untuk membentuk

al-insan al-kamil atau manusia paripurna. (Darajat and H 2014) Beranjak dari konsep ini, pendidikan Islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: Pertama, dimensi horizontal dan kedua, dimensi vertical. (N. Syamsul, n.d.).

Secara umum dimensi vertikal dan horizontal tersebut merupakan tujuan dan fungsi dari evaluasi pendidikan Islam. Lebih dalam lagi, menurut Abuddin Nata tujuan dari evaluasi menurut ajaran Islam berdasarkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Quran adalah untuk menguji kemampuan tingkat keimanan manusia dalam menghadapi berbagai problem kehidupan, untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan Al-Quran yang telah ditetapkan rasulullah kepada umatnya, dan untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup dan keimanan manusia. (Nata, n.d.) Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. Allah berfirman: artinya: "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (QS. al-Ankabut: 2-3)

Pada ayat tersebut dengan tegas dinyatakan bahwa Allah akan menguji kualitas keimanan seseorang dengan berbagai evaluasi atau cobaan. Dengan demikian dapat diketahui siapa saja yang menetap imannya dan yang imannya palsu.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam (Khusus)

Secara khusus, tujuan pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif. Namun dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbang aspek kognitif. (N. Syamsul, n.d.).

Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besarnya meliputi empat hal yaitu :

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan tuhan.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar.
- d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Sukardi dalam bukunya Evaluasi Pendidikan mengemukakan tujuan dan fungsi evaluasi sebagai berikut :

- a. Menilai ketercapaian tujuan. Dalam pendidikan, tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa saling terkait satu sama lain. Cara belajar siswa biasanya ditentukan oleh cara evaluasi, begitupula sebaliknya metode evaluasi yang digunakan guru ditentukan oleh tujuan evaluasi.
- b. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif.
- c. Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap

orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit di antara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi.

- d. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti, data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca dan skor hasil belajar.
- e. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

C. Prinsip-prinsip Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Dalam melakukan evaluasi, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Daryono prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut: (Abu 2015)

- 1) Keterpaduan, yang meliputi tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah diterapkan pada waktu menyusun RPP sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.
- 2) Keterlibatan Siswa. Siswa dituntut untuk terlibat secara aktif sebagaimana yang diterapkan oleh metode belajar CBSA (cara belajar siswa aktif). Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran maka diperlukan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi bagi siswa merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi.
- 3) Koherensi. Dengan prinsip koherensi yang dimaksud evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan disesuaikan dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Demikian pula tidak diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.
- 4) Pedagogis. Selain sebagai alat penilai, evaluasi perlu diterapkan sebagai langkah dalam memperbaiki sikap dan tingkah laku secara pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi unsur siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran yakni sebagai penghargaan bagi yang tidak / kurang berhasil.
- 5) Akuntabilitas. Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampingkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan diantaranya adalah siswa, orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan sendiri. Hal ini dipandang perlu sebagai laporan pertanggungjawaban kepada evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

Sedangkan menurut Abdul Aziz dalam bukunya Filsafat pendidikan Islam,

prinsip-prinsip demi berhasilnya evaluasi sebagai berikut :(Abdul 2009)

- 1) Evaluasi harus mengacu kepada tujuan. Agar evaluasi sesuai dan dapat mencapai sasaran, maka evaluasi harus mengacu kepada tujuan pendidikan.
- 2) Evaluasi dilaksanakan dengan objektif. Artinya, evaluasi itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, berdasarkan fakta dan data yang ada tanpa dipengaruhi oleh unsure-unsur subjektifitas dari evaluator.
- 3) Evaluasi harus dilakukan dengan komperhensif. Evaluasi ini dalam artian harus dilakukan harus dilalukan secara menyeluruh, meliputi berbagai aspek kehidupan peserta didik didik, baik yang menyangkut iman, ilmu dan amal nya.
- 4) Evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan (kontinuitas). Prinsip yang terakhir ini harus mengadakan evaluasi secara terus menerus akan tetapi tidak boleh meninggalkan prinsip evaluasi yang lainnya.

KESIMPULAN

Suatu hal yang paling esensi dari evaluasi adalah seseorang dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Yakni sudah seberapa jauh kemampuan beragamnya, keimanannya, dan pengalaman agama serta akhlak mulia. Orang yang menyadari dirinya masih banyak kekurangan maka ia akan berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri. Tujuan dan fungsi evaluasi terbagi menjadi dua yaitu ditinjau dari segi umum dan tujuan dan dari segi khusus sebagai berikut: Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam (Umum), Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam (Khusus) Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Daryono ada 5 Keterpaduan, Keterlibatan Siswa, Koherensi, Pedagogis, akuntabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Abu, Iqbal Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darajat, Zakiyah, and H. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Kasara. Nata, Abuddin. n.d. *Filsafat Pendidikan Islam*.
- SISDIKNAS, Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Suryafi, Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Syamsul, Kurniawan. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif*. Yogyakarta: Ombak.
- Syamsul, Nizar. n.d. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*.